

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk mencapai laba maksimum dalam jangka panjang. Sistem penyusunan anggaran dan pengendalian terhadap pengeluaran biaya – biaya perusahaan yang baik adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan tersebut. Dua sektor pengeluaran yang signifikan di dalam suatu operasi perusahaan adalah beban operasional dan biaya belanja modal.

Biaya operasional (*operational expense / opex*) merupakan pengeluaran uang yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari – hari demi mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

Biaya operasional merupakan pengeluaran yang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup suatu bisnis, apabila pengeluaran yang tinggi tidak didukung dengan pendapatan yang minimal bisa menutupi biaya tersebut, maka bisnis akan mengalami kerugian. Seperti yang dialami oleh PT Anglo Distrindo Antara, distributor tunggal *Clarks* di Indonesia menghentikan penjualan dan menutup seluruh gerainya di Indonesia pada tahun 2017, hal ini disebabkan oleh kerugian yang terus menerus dialami perusahaan, anjloknya penjualan dan meningkatnya biaya operasional (Katadata news & research, 2018).

Kemudian menurut Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), pengertian belanja modal (*capital expenses / capex*) adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal yang sifatnya menambah aset tetap atau inventaris yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi, termasuk di dalamnya adalah pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya mempertahankan atau menambah masa manfaat, serta meningkatkan kapasitas dan kualitas aset.

Lift di kompleks gedung perkantoran Hijau Arkadia terjatuh dari lantai 7 karena sling atau tali bajanya putus (Kompas, 2015). Hal ini menandakan bahwa biaya belanja modal harus diperhatikan agar kualitas aset tetap terjaga dan tidak menimbulkan biaya lain yang lebih besar karena kerusakan atau kecelakaan.

Dalam akuntansi biaya, anggaran berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya-biaya tersebut, disamping sebagai alat untuk memproyeksikan suatu keuntungan atau profit. Dalam sistem anggaran, suatu perencanaan biaya-biaya dituangkan secara terperinci ke dalam bentuk kuantitatif sehingga akan didapat proyeksi laba tertentu.

Anggaran sebagai alat pengendalian, bertugas untuk membandingkan hasil kinerja aktual terhadap data kuantitatif yang ada pada anggaran tersebut. Salah satu bentuk anggaran yang biasa digunakan adalah anggaran biaya operasional. Anggaran biaya operasional merupakan deskripsi rinci mengenai biaya-biaya yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan-kegiatan operasional

perusahaan. Dengan disusunnya anggaran biaya operasional, perusahaan mempunyai pedoman dalam melaksanakan kegiatan operasi yang akan dilakukan oleh para karyawannya. Selain itu, perusahaan dapat merencanakan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk mendukung proses operasional perusahaan agar sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya sehingga biaya yang dikeluarkan tidak berlebihan.

Akuntansi biaya kemudian dapat melakukan analisis terhadap penyimpangan anggaran dengan realisasinya dan menyajikan informasi mengenai penyebab terjadinya selisih tersebut. Salah satu teknis yang diterapkan dalam mekanisme penerapan pengendalian anggaran adalah analisis varians atau analisis penyimpangan. Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan antara anggaran dan realiasi. Perbedaan antara angka anggaran dengan realisasi ini disebut penyimpangan atau varians.

Anggaran yang efektif adalah anggaran yang ditargetkan sama dengan anggaran yang terrealisasikan. Sedangkan efektifitas penyusunan anggaran itu merupakan pengawasan terhadap pengeluaran (*output*) maupun pendapatan (*input*) sehingga mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu anggaran yang efektif merupakan output (keuntungan) yang harus dicapai dengan target yang sudah di rencanakan. Artinya jika anggaran tersebut tidak efektif maka dalam penyusunan anggaran kurang optimal atau kurang baik, dan dapat mengakibatkan kegagalan dalam mencapai keuntungan.

Penelitian yang dilakukan Fatimah (2013) menunjukkan bahwa penganggaran biaya operasional telah berperan dengan baik sebagai alat bantu manajemen dalam mencapai efektifitas pengendalian biaya operasional pada PT. Astra International, Tbk UD TRUCKS Cabang Bandung. Perusahaan disarankan untuk melakukan pengkomunikasian strategi secara bersamaan kepada setiap unit yang bertugas untuk membuat anggaran dan juga melakukan peningkatan sistem pelaporan kinerja.

Penelitian yang dilakukan Suzana (2013) menunjukkan bahwa untuk keseluruhan biaya operasional terjadi penyimpangan yang menguntungkan (*favourable variance*) sebesar 4%, namun perlu dilakukan penekanan terhadap beberapa biaya agar bisa mengurangi tingginya biaya operasional perusahaan yaitu pada biaya pembelian bahan, biaya pembelian bensin dan biaya transportasi.

Penelitian yang dilakukan Watania (2013) menunjukkan bahwa pada tahun 2010, realisasi biaya operasional sebesar 104,98% (*unfavourable variance*) sedangkan pada tahun 2011, realisasi biaya operasional sebesar 95,93% (*favourable variance*) dan untuk pengendalian terhadap biaya operasional di PT Pegadaian Kantor Wilayah VI Manado secara keseluruhan sudah efektif.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Alfaj, Khatri *and* Dhavale (2016) menunjukkan hasil bahwa nilai actual lebih besar dari anggaran yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kurang efektif dalam

pengendalian biaya, maka dari itu manajemen harus mengambil tindakan korektif untuk meminimalkan dampak merugikan terhadap proyek.

Plaza Indonesia *Shopping Center*, perusahaan yang bergerak dalam bidang pengelolaan pusat belanja atau mall. Efektivitas dalam melakukan penyusunan anggaran sudah diterapkan oleh perusahaan. Tujuannya agar perusahaan selalu mencapai target laba dan mengevaluasi penyimpangan yang terjadi. Dari analisis penyimpangan dan penyebabnya tersebut manajemen akan dapat mempertimbangkan tindakan koreksi. Dari analisis ini juga manajemen puncak akan dapat mengadakan penilaian prestasi para manajer dibawahnya. Akuntansi biaya untuk tujuan pengendalian biaya operasional maupun untuk meningkatkan kinerja perusahaan ini lebih ditujukan untuk memenuhi kebutuhan internal perusahaan.

Tutupnya ritel – ritel sepanjang tahun 2017 berpengaruh terhadap pendapatan sewa mall – mall di Indonesia, Tumbangnya sektor ritel modern konvensional dan maraknya belanja online menjadi kisah yang menarik sepanjang 2017. PT Modern Internasional Tbk menutup seluruh gerai 7-Eleven mulai 30 Juni 2017, penyebabnya karena biaya operasional lebih besar dibandingkan dengan pendapatan mereka sehingga *7-Eleven* mengalami kerugian besar (Okezone Finance, 2017).

Penyebab hancurnya ritel - ritel modern, diantaranya diakibatkan karena penurunan penjualan, menurunnya daya beli masyarakat, menjamurnya ritel *online* sehingga menimbulkan adanya pergeseran gaya belanja masyarakat

Indonesia dan meningkatnya biaya operasional perusahaan. Fenomena ini mengakibatkan pengusaha *mall* harus mampu bertahan dengan inovasi-inovasi dalam mengelola manajemen, baik pemasaran maupun khususnya keuangan.

Atas alasan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **Analisis Efektifitas Pengendalian Anggaran Biaya Operasional Dan Anggaran Biaya Belanja Modal Pada *Building Maintenance Departement* Di Plaza Indonesia Shopping Center.**

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang penelitian di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Pengendalian terhadap biaya operasional dan biaya belanja modal yang baik untuk mencapai efektifitas biaya.
- b. Anggaran sebagai alat pengendalian, bertugas untuk membandingkan hasil kinerja aktual terhadap anggaran.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan keterbatasan waktu, data, tenaga dan keterbatasan lainnya, maka penelitian ini dibatasi pada masalah yang terkait dengan efektivitas pengendalian anggaran biaya operasional dan anggaran biaya

belanja modal pada *Building Maintenance Department* di Plaza Indonesia *Shopping Center*.

1.2.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah tersebut diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah Plaza Indonesia *Shopping Center* telah menerapkan pengendalian anggaran biaya operasional dan biaya belanja modal pada *Building Maintenance Department* berjalan efektif ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian biaya operasional dan biaya belanja modal pada *Building Maintenance Department* di Plaza Indonesia *Shopping Center*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian akademik memiliki dua manfaat:

- a. Manfaat akademis yaitu untuk memberikan acuan bagi peneliti berikutnya dengan tema yang sejenis.
- b. Manfaat praktis yaitu untuk memberikan informasi tambahan bagi para pengguna terkait analisa efektivitas pengendalian anggaran biaya operasional dan anggaran biaya belanja modal.